



## ***Islamic Corporate Governance dan Sustainability Report sebagai Penentu Nilai Bank Umum Syariah***

**Arini**

Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kediri, Indonesia

Email: [1\\*aarin0814@gmail.com](mailto:1*aarin0814@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Sustainability Report* (SR) terhadap nilai bank umum syariah. Penelitian meneliti variabel kinerja keuangan dengan rasio ROA sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain eksplanatori-kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024 yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria bank umum syariah yang terdaftar dan konsisten melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan pada periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai bank umum syariah, ini menandakan bahwa peningkatan kualitas tata kelola internal berimplikasi pada penurunan nilai pasar secara signifikan pada sampel penelitian. Sedangkan variabel *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai bank umum syariah, ini menunjukkan bahwa peningkatan fokus pada struktur dan praktik sumber daya meningkatkan persepsi nilai bank umum syariah di mata investor. Sedangkan hasil uji mediasi dengan analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Sustainability Report* (SR) terhadap nilai bank umum syariah. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen bank umum syariah dan pembuat kebijakan dalam meninjau praktik tata kelola dan laporan keberlanjutan serta alokasi sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *islamic corporate governance, sustainability report, nilai perusahaan, bank umum syariah, kinerja keuangan*

### **Abstract**

This study aims to test the effects of Islamic Corporate Governance (ICG) and Sustainability Report (SR) on the value of Islamic banks. It also investigates financial performance, using Return on Assets (ROA) as a mediating variable. The research adopts a quantitative approach with a causal-explanatory design. Secondary data are employed, consisting of annual reports and sustainability reports of Islamic banks in Indonesia for the period 2021–2024, obtained from the official websites of each bank. Samples were selected using purposive sampling with the criterion that banks are publicly listed Islamic banks that consistently report both annual reports and sustainability reports during the study period. Data analysis techniques include multiple regression to test the effects of the independent variables on the dependent variable and path analysis to examine the indirect effects through the mediating variable. The results indicate that Islamic Corporate Governance (ICG) has a negative and significant effect on the value of Islamic banks, implying that higher internal governance quality is associated with a significantly lower market value in the studied sample. Conversely, Sustainability Report (SR) has a positive and significant effect on the value of Islamic banks, suggesting that a greater emphasis on structure and resource practices enhances investors' perception of the banks' value. The mediation analysis via path analysis reveals that financial performance, as proxied by ROA, does not mediate the effects of ICG and SR on the value of Islamic banks. These findings offer implications for the management of Islamic banks and policymakers in reviewing governance practices, sustainability reporting, and resource allocation to enhance firm value..

**Keywords:** *islamic corporate governance, sustainability report, corporate value, Islamic commercial banks, financial performance*



## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan bank syariah kini menjadi topik penting bagi para pemangku kepentingan [1]. Keakuratan nilai perusahaan dibutuhkan tidak hanya untuk mendukung keputusan investasi, tetapi juga untuk menilai kondisi dan daya tahan industri perbankan syariah secara keseluruhan [2], [3]. Namun, penilaian terhadap bank syariah cukup rumit karena karakteristik operasional serta struktur keuangan yang khas jika dibandingkan dengan bank konvensional. Nilai perusahaan dianggap sangat krusial bagi bank syariah karena mencerminkan kesehatan serta potensi masa depan entitas perbankan tersebut [4]. Bank syariah dengan nilai perusahaan yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat pengelolaan aset dan efisiensi transaksi keuangan yang lebih baik. Hal ini juga tercermin dalam persepsi positif publik terhadap bank syariah, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan klien dan investor.

Nilai perusahaan yang tinggi turut membantu bank syariah menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindunginya dari ancaman eksternal. Tujuan utama perbankan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan [5]. Kinerja keuangan dan nilai perusahaan berperan sebagai gambaran bagi para investor untuk menilai seberapa berhasilnya perusahaan beroperasi [6]. Tingginya tuntutan dan tantangan tersebut mendorong penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Sustainability Report* (SR) sebagai praktik yang penting tidak terkecuali lembaga keuangan syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Sustainability Report* (SR) sebagai praktik penting, tidak terkecuali bagi lembaga keuangan syariah. Sejalan dengan semakin luasnya adopsi prinsip-prinsip syariah pada institusi seperti Bank Umum Syariah, mulai muncul pula konsep laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang berpegang pada pedoman syariat Islam [3].

Disamping itu, agar suatu perusahaan dapat tumbuh dengan sehat dan baik untuk menjaga eksistensi perusahaan, lebih-lebih bagi institusi keuangan dapat di implementasikan melalui penerapan GCG. ICG sebagai bentuk dari pengimplementasian GCG yang mengacu pada syariat Islam diharapkan mampu memberikan proteksi dan jaminan kepada stakeholders. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance/CG*) sebagai mekanisme paling dominan yang menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai kemakmuran dan kesuksesan dalam jangka panjang [7]. Secara umum, literatur CG jelas menunjukkan bahwa tata kelola yang baik sangat penting untuk kinerja perusahaan jangka panjang, dan dengan demikian, potensi pertumbuhan berkelanjutan [8].

Banyak dari negara-negara berkembang di Asia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan dan pengungkapan keberlanjutan yang diamati, khususnya dalam lingkungan tata kelola bank syariah selama beberapa dekade terakhir. Peran bank syariah melibatkan pengambilan langkah-langkah untuk meningkatkan praktik ESG dalam proses strategis serta memantau dan mengawasi pedoman yang diberikan oleh lembaga internasional untuk aktivitas operasional bank. Lembaga keuangan harus membangun struktur tata kelola yang kuat yang memungkinkan mereka untuk berhasil mencapai tujuan sosial dan keuangan, sehingga sepenuhnya menuai manfaat ESG. Oleh karena itu, tujuan utama struktur tata kelola perusahaan (CG) saat ini melampaui sekadar penyelesaian dilema kepemilikan dan pengendalian. Sebaliknya, tujuan utamanya adalah untuk melindungi kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk regulator, pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan alam [9].

*Sustainability report* menjadi bentuk pertanggungjawaban sosial bank syariah kepada masyarakat, alam dan Tuhan [6], [10]. Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi suatu strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga perbankan syariah untuk memenangkan persaingan dan esensial bagi kinerja dan nilai perbankan syariah [11]. Hal ini karena investor cenderung memilih untuk menanamkan modalnya di entitas yang melakukan aktivitas CSR. Pelaporan keberlanjutan telah menjadi fokus yang berkembang di pasar modal saham beberapa tahun terakhir. Literatur sebelumnya telah menunjukkan peran penting ESG dalam perusahaan modal dan bank, serta dalam kinerja keuangan. Dalam konteks ini efek inisiatif ESG khususnya di lembaga keuangan lebih bermanfaat, karena pelaporan keberlanjutan menjadikannya lebih penting untuk mengelola dan mengurangi risiko secara efektif. Temuan penelitian Arini, et al (2023) [6] & Jan, et al (2019) [12] menunjukkan bahwa Bank Syariah yang mengungkapkan *sustainability report* mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan perspektif maqashid syariah.

Namun, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan SR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [6], [12], sedangkan ICG tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan [13]. Meski



demikian, penelitian berbeda menunjukkan bahwa pengungkapan ICG dan ISR dapat memengaruhi nilai perusahaan [3] [14]. Kinerja keuangan dianggap sebagai faktor yang dapat memediasi hubungan antara pengungkapan SR dan nilai perusahaan [15]. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berperan sebagai mediator antara pengungkapan ISR dan nilai perusahaan [3] [14]. Di sisi lain, ICG dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berfungsi sebagai perantara antara pengungkapan ICG dan nilai bank syariah [16] [17] [18]. Dengan adanya inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengungkapan SR dan ICG memengaruhi nilai dan dimediasi dengan kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan atau *annual report* dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank dengan metode dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: (1) Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, (2) Bank Umum Syariah yang konsisten menyajikan laporan tahunan atau *annual report* pada periode penelitian, (3) Bank Umum Syariah yang mengungkapkan informasi mengenai ISR dan laporan keberlanjutan. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah, sehingga dalam periode 2021-2024 terdapat 48 data yang diteliti.

### 2.2 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pertama *islamic corporate governance* (ICG). Pengukuran variabel ICG dilakukan menggunakan metode analisis konten terhadap *annual report* dan kemudian dilakukan penilaian (*scoring*) atas item-item tersebut. Nilai 1 akan diberikan untuk setiap item yang dipaparkan dan nilai 0 diberikan untuk item yang tidak dipaparkan pada laporan tahunan

Indeks ICG =  $\frac{\text{Total score disclosure yang dilaporkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Kedua, variabel *sustainability report*. Pengukuran variabel SR dilakukan dengan berlandaskan pada pengembangan standar GRI 4.0 yang di tambahkan dengan nilai-nilai maqashid syariah oleh Jan, et al. (2019) [12] dengan menggunakan metode analisis konten terhadap laporan keberlanjutan kemudian memberikan penilaian (*scoring*) atas item-item. Nilai 1 diberikan untuk setiap item yang dipaparkan dan nilai 0 diberikan untuk item yang tidak dilaporkan.

Indeks SR =  $\frac{\text{Total score disclosure yang dilaporkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Variabel dependen penelitian ini yaitu nilai bank umum syariah yang dikur dengan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q bernilai  $> 1$  mengindikasikan laba yang dihasilkan memberikan nilai lebih dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan dan sebaliknya.

Tobin's Q =  $\frac{\text{Market Value Equity} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$

Variabel mediasi dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan yang merupakan hasil akhir dari kemampuan manajemen perusahaan dalam jangka periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi suatu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Pada Penelitian ini, dilakukan pengukuran kinerja keuangan memakai rasio keuangan profitabilitas dengan prokdi ROA.

ROA =  $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$



### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi. Berikut ini persamaan regresi penelitian ini:

$$Z = \rho_{zx1}X_1 + \rho_{zx2}X_2 + \rho_{z\epsilon_1} \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{y\epsilon_1} \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yz} + \rho_{y\epsilon_2} \dots \dots \dots (3)$$

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengujian Model Regresi 1

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Model 1

Model	Unstd. B	Std. Error	Std. Beta	t	Sig.
(Const)	-89,933	41,577		-2,163	0,036
ICG	0,684	0,485	0,207	1,410	0,165
SR	1,147	0,910	0,185	1,260	0,214

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan  $Z = 0,185X_1 + 0,207X_2 + \rho_{y\epsilon_1} \dots \dots \dots$

Hasil analisis regresi pada Model 1 menunjukkan bahwa variabel *islamic corporate governance* (ICG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Variabel *islamic corporate governance* (ICG) menunjukkan koefisien 0,684, nilai t-statistik 1,410 < 2,014 dan nilai sig. (0,165) > 0,05, yang juga mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *sustainability report* (SR) memiliki koefisien sebesar 1,147, nilai t-statistik 1,260 < 2,014 dan nilai sig. (0,214) > 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan, mengingat nilai sig. yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, meskipun terdapat koefisien positif untuk kedua variabel independen tersebut, analisis ini tidak memberikan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa ICG dan SR berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ROA dalam konteks model yang diuji.

### 3.2 Pengujian Model Regresi II

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Model II

Model	Unstd. B	Std. Error	Std. Beta	t	Sig.
(Const)	-5,782	1,801		-3,2111	0,002
ICG	-0,066	0,021	-0,343	-3,120	0,003
SR	0,255	0,039	0,711	6,462	0,001

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Persamaan  $Y = -0,343X_1 + 0,711X_2 + \rho_{y\epsilon_1} \dots \dots \dots$

Hasil analisis regresi model II menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap nilai bank yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q sebagai variabel dependen. Koefisien konstanta sebesar -5,782 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 mengindikasikan bahwa pada kondisi di mana semua variabel independen bernilai nol, nilai Tobin's Q diperkirakan akan mengalami penurunan yang signifikan. Variabel *islamic corporate governance* (ICG) memiliki koefisien sebesar -0,066 dengan nilai t-statistik -3,120 > 2,014 dan nilai sig. 0,003 < 0,05 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ICG berasosiasi dengan penurunan Tobin's Q sebesar 0,066, dan pengaruh ini signifikan pada



tingkat  $\alpha$  0,01. Sebaliknya, variabel *sustainability report* (SR) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,255 dengan nilai t-statistik 6,462 > 2,014 dan nilai sig. 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada SR berhubungan dengan peningkatan Tobin's Q sebesar 0,255, serta pengaruh ini juga signifikan pada tingkat  $\alpha$  0,01. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa ICG berkontribusi negatif terhadap nilai Tobin's Q, sementara SR memberikan kontribusi positif yang signifikan, sehingga menyoroati peran penting kedua variabel dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

### 3.3 Pengujian Model Regresi III

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Model III

Model	Unstd. B	Std. Error	Std. Beta	t	Sig.
(Const)	-8,011	1,569		-5,104	0,001
ICG	-0,049	0,018	-0,255	-2,729	0,009
SR	0,283	0,033	0,791	8,512	0,001
ROA	-0,025	0,005	-0,429	-4,627	0,001

a. Dependent Variable: Tobin's Q

$$\text{Persamaan } Y = -0,255X_1 + 0,791X_2 - 0,429Z + \rho y \varepsilon_2 \dots\dots\dots$$

Hasil analisis regresi model III menunjukkan hubungan kausal terjadi antara variabel *islamic corporate governance* (X1) *sustainability report* (X2) dan ROA (Z) pada Tobin's Q (Y). Dalam hal ini, ROA (Z) sebagai variabel independen juga sebagai variabel mediasi atau intervening. Berdasarkan tabel III hasil uji statistic, pengaruh antara ROA (Z) pada nilai perusahaan (Y) menampakkan angka sig. 0.001 < 0.05 ( $\alpha$  = 5%). Artinya, ada pengaruh yang signifikan dan bernilai positif antara ROA pada nilai perusahaan. Entitas yang menghasilkan laba dalam jumlah besar akan menarik perhatian investor. Kenaikan ROA mengindikasikan ada prospek yang bagus dan bisa memberi pengaruh pada harapan investor atas *yield* yang mungkin dihasilkan dari hasil investasi investor. Hal inilah yang memicu peningkatan nilai perusahaan di mata para investor.

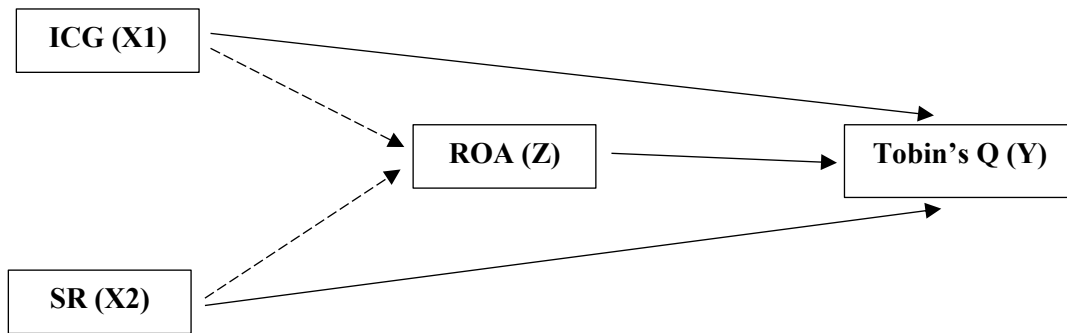
**Tabel 4.** Hasil Analisis Jalur

Analisis Variabel	t-statistik	p-values	Keterangan
ICG – ROA	0,410	0,165	Tidak Signifikan
ICG – Tobin's Q	-3,120	0,003	Signifikan
ICG – ROA – Tobin's Q	-0,426	0,660	Tidak Signifikan
SR – ROA	1,260	0,214	Tidak Signifikan
SR – Tobin's Q	6,462	0,001	Signifikan
SR – ROA – Tobin's Q	-0,203	0,838	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis jalur menunjukkan bahwa bahwa hubungan antara *islamic corporate governance* (ICG) dengan kinerja keuangan (ROA) memiliki koefisien regresi yang tidak sepenuhnya konsisten dengan hasil yang diambil melalui hubungan langsung. Secara khusus, pengaruh *islamic corporate governance* (ICG) terhadap nilai bank yang dikur dengan rasio Tobin's Q menunjukkan t-statistik sebesar 3,120 dan nilai sig. sebesar 0,003, yang mengindikasikan bahwa ini negatif signifikan secara statistik pada level signifikansi. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel *islamic corporate governance* (ICG) pada nilai bank (Tobin's Q) dengan melalui perantara variabel kinerja keuangan (ROA) adalah -0,426 yaitu lebih kecil dari pengaruh langsung. Maka kinerja keuangan (ROA) tidak dapat menjadi mediator keterkaitan pengaruh yang terjadi pada variabel *islamic corporate governance* (ICG) dengan variabel nilai bank (Tobin's Q).

Sementara itu, hubungan *sustainability report* (SR) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan koefisien positif pada beberapa pasangan jalur. Hubungan variabel *sustainability report* (SR) terhadap nilai bank (Tobin's Q) menghasilkan t-statistik 6,462 dengan p-value 0,001, yang menunjukkan hubungan

signifikan secara statistik, yaitu *sustainability report* (SR) berhubungan positif dengan nilai bank (Tobin's Q). Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel *sustainability report* (SR) pada nilai bank (Tobin's Q) dengan melalui perantara variabel kinerja keuangan (ROA) adalah -0.203 yaitu lebih kecil dari pengaruh langsung. Maka kinerja keuangan (ROA) tidak dapat menjadi mediator keterkaitan pengaruh yang terjadi pada variabel *sustainability report* (SR) dengan variabel nilai bank (Tobin's Q). Berikut ini Gambaran analisis jalur model III.



Gambar 1. Hasil Kinerja

#### 4. PENGUJIAN

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel independen, yaitu *islamic corporate governance* (ICG) dan *sustainability report* (SR) terhadap nilai bank yang diukur dengan Tobin's Q. Variabel *islamic corporate governance* (ICG) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tobin's Q, dengan koefisien -0,049 dan nilai signifikansi 0,009. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam aspek tata kelola internal dapat berasosiasi dengan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini sama dengan temuan Kurniawan, et al. (2024) [19], Febriyanti, et al. (2022) [3]. Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian Amanda, et al. (2025) [20] yang menunjukkan bahwa variabel *islamic corporate governance* (ICG) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini mungkin mengindikasikan adanya ketidakpuasan di kalangan pemangku kepentingan atau masalah dalam penerapan kebijakan tata kelola yang efektif. Ketidakpuasan tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif pada penilaian pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan praktik tata kelola internal agar dapat meningkatkan persepsi positif dari para pemangku kepentingan.

Hasil analisis regresi *sustainability report* (SR) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,283 dengan nilai signifikansi 0,001, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *sustainability report* (SR) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan sumber daya yang efisien, baik dalam bentuk aset fisik maupun non-fisik, dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitiannya Prasetyo (2024) [21] dan Hadi & Ruslim (2025) [18] bahwa variabel *sustainability report* (SR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya akan tercermin dalam nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Analisis jalur menunjukkan bahwa ROA tidak berfungsi sebagai mediator yang signifikan antara *islamic corporate governance* (ICG) dan nilai bank (Tobin's Q), maupun antara *sustainability report* (SR) dan nilai bank (Tobin's Q). Meskipun ICG memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, dengan t-statistik -3,120 dan p-value 0,003, hubungan ini tidak didukung oleh ROA sebagai variabel mediasi, yang menunjukkan t-statistik -0,426 dan p-value 0,660. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, pengaruh tersebut tidak melalui peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Demikian pula, dalam hubungan antara SR dan Tobin's Q, meskipun SR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan dengan t-statistik 6,462 dan p-value 0,001, ROA tidak



mampu berfungsi sebagai mediator. Hasil ini, dengan t-statistik -0,203 dan p-value 0,838, menyiratkan bahwa laporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan secara langsung tanpa harus melalui kinerja keuangan yang positif. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa ICG dan SR memiliki dampak langsung yang kuat terhadap Tobin's Q, dan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi tanpa harus bergantung pada kinerja ROA sebagai penghubung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriyanti, et al. (2022) [3] dan Prasetyo (2024) [21].

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi yang dianalisis, hubungan antara *islamic corporate governance* (ICG) dengan variabel dependen nilai bank (Tobin's Q) melalui jalur mediasi kinerja keuangan (ROA) tidak menunjukkan signifikansi statistik yang konsisten. Secara langsung, koefisien ICG terhadap Tobin's Q tidak signifikan, dan jalur mediasi ICG-ROA-Tobin's Q juga tidak signifikan, sehingga tidak ada bukti empiris yang kuat bahwa ICG mempengaruhi nilai bank melalui kinerja keuangan (ROA) dalam kerangka model yang diuji. Sebaliknya, hubungan variabel *sustainability report* (SR) dengan nilai bank (Tobin's Q) menunjukkan signifikansi secara langsung, dengan *sustainability report* (SR) berhubungan positif terhadap Tobin's Q. Namun jalur mediasi melalui kinerja keuangan (ROA) tidak signifikan, sehingga potensi efek mediasi SR melalui kinerja keuangan (ROA) tidak terpenuhi dalam spesifikasi ini. Secara umum, temuan tidak mendukung hipotesis bahwa kinerja keuangan (ROA) berperan sebagai mediator yang secara efektif menjembatani dampak ICG maupun SR terhadap Tobin's Q. Implikasi praktisnya, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup peningkatan ukuran sampel, penambahan variabel kontrol yang relevan, maupun pengujian model alternatif (misalnya model mediasi paralel atau model struktural dengan variabel moderasi) untuk mengevaluasi konsistensi jalur-jalur yang dihipotesiskan.

## REFERENCES

- [1] W. Ramadhani and V. Serly, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi," *J. Nuansa Karya Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–68, 2023.
- [2] M. Erfani and Y. Nena, "Pengaruh Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Bursa J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 24–37, 2022, doi: 10.59086/jeb.v1i2.27.
- [3] H. Febriyanti, A. Kamayanti, and N. I. Riwayatanti, "Islamic Social Reporting Dan Islamic Corporate Governance Sebagai Penentu Nilai Perusahaan," *Imanensi J. Ekon. Manajemen, dan Akunt. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.34202/imanensi.7.1.2022.1-12.
- [4] W. I. Safira and N. Aisyah, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Analysing the Health of Islamic Banks and Its Impact on Firm Value," *J. Perbank. Syariah*, vol. 10, no. 1, p. 85, 2024.
- [5] L. W. Setiawati and M. Lim, "weli,+Journal+manager,+3\_wenny," *Anal. Pengaruh Profitab. Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sos. Terhadap Nilai Perusah. Pada Perusah. Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. Periode 2011--2015*, vol. 12, no. 1, pp. 30–57, 2018.
- [6] Arini, N. Azizah, and E. L. Wibowo, "Disclosure of Sustainability Report on Bank Performance: Maqashid Syariah Perspective," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 10466–10479, 2023.
- [7] A. A. Jan, F. W. Lai, and M. Tahir, "Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions," *J. Clean. Prod.*, vol. 315, no. March, p. 128099, 2021, doi: 10.1016/j.jclepro.2021.128099.
- [8] G. Aras and D. Crowther, "Governance and sustainability: An investigation into the relationship between corporate governance and corporate sustainability," *Manag. Decis.*, vol. 46, no. 3, pp. 433–448, 2008, doi: 10.1108/00251740810863870.
- [9] A. Kashi, A. Laallam, N. Mansour Nomran, A. Azmi Abumughli, and T. Al-Binali, "Do institutional environment and corporate governance structures determine Islamic Banks' sustainability performance? Evidence across key jurisdictions in Islamic finance industry," *Borsa Istanbul Rev.*, vol. 24, no. 6, pp. 1088–1100, 2024, doi: 10.1016/j.bir.2024.06.005.
- [10] A. Hussain et al., "Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan," *Int. J. Law Manag.*, vol. 63, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.1108/IJLMA-02-2020-0060.
- [11] A. N. Octavia, S. Sulistyorini, and A. Swastika, "Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Environmental Disclosure dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan," *Solusi*, vol. 20, no. 4, pp. 327–341, 2022, doi: 10.26623/slsi.v20i4.5783.
- [12] A. Jan, M. Marimuthu, and M. P. bin M. @ Mat Isa, "The nexus of sustainability practices and financial performance: From the perspective of Islamic banking," *J. Clean. Prod.*, vol. 228, pp. 703–717, 2019, doi: 10.1016/j.jclepro.2019.04.208.
- [13] W. Y. Lenny Mardiani, "kualitas bank- bank Islam di Indonesia yang belum membaik terutama UUS yang beroperasi dibawah naungan," *Akutansi Kaji. Ilm. Akutansi*, vol. 6, no. 2, pp. 128–142, 2019.
- [14] R. H. Ibrahim and A. M. Muthohar, "Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 5, no. 01, p. 9, 2019.
- [15] T. Oktarina, M. Novianti, L. M. Sitorus, and S. Febrianto, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening," *J. Ilm. Raflesia Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 12–21, 2025, doi: 10.53494/jira.v11i1.821.



- [16] M. N. A. Kireina, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan,” *Fak. Ekon. Mahasaraswati Denpasar*, vol. 5, pp. 1–20, 2019.
- [17] S. Melani and Wahidahwati, “Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 6, p. 1, 2017.
- [18] N. Hadi and H. Ruslim, “Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan dengan Rasio Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Indonesia,” *J. Kontemporer Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 01–15, 2025, [Online]. Available: <https://journal.untar.ac.id/index.php/JKA/article/view/33791>
- [19] A. Kurniawan, M. S. Ak, A. H. Syarif, and D. Safitri, “97-102-Agus-Kurniawan-Uin-Raden-Intan (1),” vol. 10, pp. 97–102, 2024.
- [20] T. Amanda, M. Sari, and Z. A. Adiwijaya, “Pengaruh Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, dan Maqashid Sharia Index Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah Indonesia,” vol. 8, no. 2, 2025, doi: 10.32877/eb.v8i2.3024.
- [21] Prasetyo Budi Irawan, “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Manaj. dan Prof.*, vol. 5, no. 1, pp. 142–157, 2024.